

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK  
DI KAMPUNG LANDUH DAN ALUR MANIS  
KEC. RANTAU KAB. ACEH TAMIANG**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**AGUSTINA**

**NIM : 1012013002**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan  
dan Keguruan**

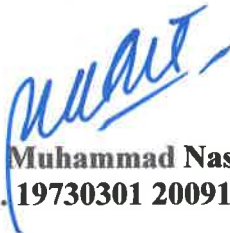
**Diajukan Oleh**

**AGUSTINA**  
**NIM : 1012013002**

**Prodi Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**



**Dr. Muhammad Nasir, MA**  
**NIP. 19730301 200912 1 001**

**Pembimbing II,**



**Nani Endri Santi, MA**  
**NIDN. 2010068503**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK  
DI KAMPUNG LANDUH DAN ALUR MANIS  
KEC. RANTAU KAB. ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis : 27 Agustus 2020 M  
08 Muharram 1442 H

Di Langsa  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. Muhammad Nasir, MA**  
NIP. 19730301 200912 1 001

Sekretaris,

  
**Nani Endri Santi, MA**  
NIDN. 2010068503

Anggota,

  
**Nazliati, M.Ed**  
NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota,

  
**Muhammad Nuh Rasyid, MA**  
NIDN. 2019117902

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa

  
  
**Dr. Faisal, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agustina**

Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Baru, 28 Agustus 1994

NIM : 1012013002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Darussamin Desa Bandar Baru

Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang*" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Agustus 2020

Peneliti,



Agustina

**NIM : 1012013002**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., yang Maha Pengasih dan maha Penyayang. Berkat hidayah dan karunia dari Allah Swt peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta para keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini berjudul *“Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang”* ditulis sebagai syarat akademisi untuk memperoleh gelar S 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa, seiring dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA., dan Ibu Nani Endri Santi, MA., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Kepada para orang Tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang bersedia menjadi informan penelitian serta memberikan data-data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

5. Sebesar-besarnya kepada orang tua beserta para keluarga saya yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga saya mampu menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Langsa ini.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan perkuliahan selama ini hingga diakhir perkuliahan.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Saya menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati saya menerima kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan saya di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt saya mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu saya. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah saya serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, Juli 2020

Peneliti,

**Agustina**  
NIM : 1012013002

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Orang Tua .....	13
1. Pengertian Orang Tua .....	13
2. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.....	16
3. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.....	19
B. Karakter Anak.....	23
1. Pengertian Karakter Anak .....	23
2. Pendidikan Karakter Anak.....	24
3. Pembentukan Karakter Anak.....	27
C. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak.....	33
D. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Sumber Data Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Langkah-Langkah Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang .....	53
2. Perbedaan Pembinaan Karakter Anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang	64
3. Kendala Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kec. Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran .....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter.....	29
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kampung Landuh .....	49
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kampung Alur Manis .....	51
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	51
Tabel 4.1. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	52

## ABSTRAK

Peran orang tua sangat penting dalam rangka membina karakter anak. Walaupun sejak lahir anak memiliki karakter yang berbeda-beda, tentunya perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk karena pengaruh bimbingan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Seperti fenomena karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang. Secara kultural (budaya) cara pengajaran, profesi pekerjaan dan bimbingan orang tua sangat mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu, untuk membina karakter anak maka orang tua di dua kampung ini memiliki cara masing-masing dan cenderung berbeda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?, 2) Bagaimana perbedaan pembinaan karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?, 3) Apasaja kendala orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi (penarikan kesimpulan hasil penelitian). Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan cara masing-masing orang tua di dua kampung tersebut. Upaya yang dimaksud antara lain: a) Menunjukkan perilaku baik kepada anak melalui keteladanan, b) Melatih aktivitas keagamaan pada anak, c) Memberikan kasih sayang dan perhatian tulus kepada anak, dan d) Membiasakan perilaku baik kepada anak. 2) Adanya perbedaan upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh maupun di Kampung Alur Manis didasarkan oleh tiga faktor yaitu: perbedaan pendidikan orang tua, faktor pekerjaan (profesi) orang tua sehingga berkaitan kualitas waktu bersama anak dan mendampingi anak dalam berbagai hal, faktor pola asuh orang tua. 3) Kendala orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang antara lain: a) kurangnya waktu orang tua, b) kurangnya perhatian orang tua, c) pengaruh teman pergaulan, dan d) pengaruh lingkungan sosial.

Kata Kunci : Orang Tua, Karakter Anak

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membina karakter anak adalah tugas yang paling mulia yang diamanatkan oleh Allah swt. kepada para orang tua. Tentu saja amanat tersebut harus diemban sesuai dengan pesan dari yang memberi amanat tersebut yaitu Allah swt. Mendidik anak merupakan pendidikan pertama dan utama. Dalam mengembangkan seluruh potensi anak dimulai dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. at-Tahriim / 66 : 6 Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ. (التحریم / ٦٦ : ٦).<sup>1</sup>

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 951.

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak adalah aset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. orang tua harus menyadari pengaruh besar sebagai pendidik dalam hal pemberian keteladanan, akhlak mulia dan membiasakan hidup sesuai tuntunan agama, serta membimbing anak untuk mengenal dirinya dan pencipta-Nya. Cara orang tua dalam memberikan materi pendidikan bukan sekedar pengetahuan saja melainkan nantinya akan menjadi kebutuhan anak.

1

Memberikan pendidikan kepada anak selain dari memberi nafkah merupakan tugas utama orang tua. Karena pendidikan bagi anak melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Jelas bahwa lembaga pendidikan utama seorang anak adalah orang tua atau keluarga, pendidikan utama yang didapat oleh anak dari orang tua atau keluarga sangat penting karena hal-hal yang diajarkan dan didengar oleh anak merupakan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Kecenderungan anak dalam berperilaku merupakan hasil dari pendidikan yang diterimanya. Sedangkan orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu kearah anak dapat mandiri

---

<sup>2</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 11.

kearah satu kepribadian yang utama dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar.

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga.<sup>3</sup>

Kepribadian seorang anak, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur yang terbentuk dari pendidikan dan perlakuan yang didapatkan dari orang tuanya. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak dan tercapainya tujuan yang dicita-citakan.<sup>4</sup> Pola asuh setiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya, misalnya cara didik keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Dalam hal ini perkembangan anak tergantung cara didik orang tuanya dalam suatu keluarga.

Peran orang tua, baik mendidik, membimbing, ataupun mengasuh menjadi hal yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak. Ketika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak

---

<sup>3</sup>Rifa Hidayat, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 15.

<sup>4</sup>Heri Nur Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 213.

tepat maka karakter yang terbentuk akan baik. Karakter seorang anak terbentuk sejak dini, oleh karena itu peran orang tua tentu sangat berpengaruh. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya secara maksimal.

Orang tua juga berusaha membina karakter anak agar berakhlak mulia, bertanggung jawab, bermoral sesuai ajaran Islam. Bagi orang tua tidak hanya prestasi di sekolah saja yang membuat orang tua bangga kepada anak melainkan sikap dan pergaulan anak juga penting bagi orang tua, orang tua harus bekerja keras, baik dalam meningkatkan prestasi anak maupun membentuk karakter anak yang seharusnya yakni berkarakter Islami sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.<sup>5</sup>

Salah satu tugas yang diemban oleh orang tua adalah mewariskan nilai-nilai agama kepada anaknya dalam upaya membentuk kepribadiannya yang bertanggung jawab. Hal ini semakin penting, karena dewasa ini, terasa semakin perlunya manusia dibentengi dengan nilai luhur agama agar tidak terseret kepada kelalaian dan kealpaan karena ingin memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung puas. Untuk mencapai itu,

---

<sup>5</sup>Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 36.

sebagian manusia yang dulu kuat imannya kadang kala terpeleset dan melupakan ajaran yang selama ini dipegang teguh.

Mencermati uraian di atas, dipahami bahwa peran orang tua sangat penting dalam rangka membentuk karakter anak. Tentunya anak yang berkarakter Islami sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Kenyataan saat ini, para orang tua bisa memenuhi kebutuhan pokok anak seperti pakaian, makanan, pendidikan dan sebagainya akan tetapi banyak orang tua yang kurang mampu membina karakter anak. Hal ini didasarkan dari fenomena yang peneliti lihat secara langsung pada beberapa kampung di Kabupaten Aceh Tamiang khususnya di Kampung Landuh dan Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang.

Adanya faktor kesibukkan orang tua dalam bekerja (mencari nafkah) untuk anak sehingga orang tua hanya mengandalkan orang tua asuh (seperti kakek, nenek, bibi, dan yang masih ada hubungan keluarga dengan mereka) tapi ada juga yang di asuh oleh orang tuanya sendiri misalkan oleh bapak / ibunya yang tidak bekerja namun tidak cukup paham membina karakter anak. Bila ini tidak diperhatikan, maka penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja masih saja terjadi. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga itu sendiri dalam memberikan pengasuhan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa perilaku yang dianggap menyimpang dari karakter anak di Kampung Landuh dan

Alur Manis yaitu anak-anak berperilaku yang tidak mencerminkan perilaku Islami, seperti sering membantah orang tua, berkepribadian tidak baik, berkata kasar dan kotor, berkelahi dengan temannya dan bahkan mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor kepada orang tua dan teman-temannya.<sup>6</sup>

Jelas perbuatan seperti itu tidak mencerminkan karakter yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Apabila sejak dini anak tidak diberikan pengarahan ataupun pengasuhan yang baik dari orang tua, maka perbuatan-perbuatan seperti itu akan melekat pada diri anak sampai kelak dia dewasa. Kelekatan inilah yang biasa disebut dengan karakter (watak) bawaan anak sejak kecil.

Permasalahannya bagaimana perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter? bagaimana perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter? bagaimana perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk karakter? Untuk menjawab dan mencari pemecahan masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "*Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang*".

---

<sup>6</sup>Hasil observasi terhadap karakter anak di *Kampung Landuh dan Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang* pada tanggal 06 Juli 2019.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana perbedaan pembinaan karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?
3. Apasaja kendala orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga memiliki tujuan. Sehubungan dengan masalah yang dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui perbedaan pembinaan karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya orang tua membina karakter anak.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan cara menerapkan pembinaan karakter anak.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran orang tua dalam membina karakter anak.
- c. Penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan khazanah keilmuan terhadap penelitian yang sudah ada.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Upaya**

Upaya berarti usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, usaha, akal, ikhtiar, daya upaya.<sup>7</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang.

### **2. Orang Tua**

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) dikampung, atau tetua.<sup>8</sup> Menurut Hartomo, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>9</sup> Sedangkan orang tua yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak-anak kandung yang berdomisili di Kampung Landuh dan Alur Manis.

### **3. Membina**

Membina berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan (negara dan sebagainya).<sup>10</sup> Membina yang dimaksudkan peneliti adalah sebuah pemberian pendidikan, bimbingan dan pengajaran secara Islami kepada anak.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 578.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 706.

<sup>9</sup>Hartomo et.al, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ., h. 14.

#### 4. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir sehingga karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras, tetapi pengertian ini mengalami perubahan sehingga karakter selanjutnya diartikan sebuah tanda khusus atau pola perilaku seseorang karakter sendiri memiliki hubungan dengan kekuatan moral yang berkonotasi positif bukan netral sehingga orang-orang yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki kualitas moral tertentu yang menjadi karakteristiknya.<sup>11</sup> Karakter yang dimaksud adalah kepribadian yang ada pada diri seorang anak.

#### 5. Anak

Anak adalah turunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>12</sup> Masa anak-anak adalah masa ketika seseorang sudah melewati masa kanak-kanak dan sebelum sampai pada masa puber, yaitu mulai 7 - 12 tahun.<sup>13</sup> Anak yang dimaksud peneliti adalah anak-anak yang masih SD berusia 11 – 12 (kelas 5 dan 6) dan berdomisili di Kampung Landuh dan Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupata Aceh Tamiang.

---

<sup>11</sup>Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*, Cet. 1, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2013), h. 16

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ., h. 735.

<sup>13</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Terj. Istiwiidayanti, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 145.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Meskipun secara luas memiliki kemiripan, namun secara terperinci memiliki perbedaan yang mendasar, baik itu objek maupun subjek penelitian. Dengan tujuan memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui peneliti-peneliti terdahulu agar dapat memudahkan serta menambah khazanah keilmuan dan diteruskan pada penelitian-penelitian berikutnya.

Nyak Rohana melakukan riset penelitiannya tentang “Urgensi Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga di Gampong Suka Jadi Kecamatan Karang Baru”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan cara tidak memaksa, menekan, maupun menghukum yang berlebihan.<sup>14</sup>

Muhammad Nurhadi tertarik menulis penelitiannya yang berjudul “*Strategi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur*”. Ia menjelaskan bahwa strategi dalam pembinaan karakter anak

---

<sup>14</sup>Nyak Rohana, *Urgensi Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, 2016.

sangat diperlukan terutama pada karakter-karakter yang Islami, seperti pembiasaan shalat berjamaah dirumah, dengan kebiasaan ini dapat dijadikan strategi oleh orang tua untuk membina karakter anak.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti tidak menyoroti adanya hal yang sama antara penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Meskipun demikian, sangat jelas perbedaan yang terlihat antara penelitian yang akan dilakukan dengan dua penelitian di atas. Pertama, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang ditulis oleh Nyak Rohana adalah pada urgensi peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, sedangkan perbedaan yang terlihat pada penelitian Muhammad Nurhadi adalah pada strategi orang tua dalam membina karakter anak. Kedua penelitian ini tidak mengkaji berkaitan dengan upaya orang tua dalam membina karakter anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan upaya orang tua dalam membina karakter anak pada dua Kampung di Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu antara Kampung Landuh dengan Kampung Alur Manis.

---

<sup>15</sup>Muhammad Nurhadi, "*Strategi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur*", Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membentuk jalan pikiran yang sistematis oleh karena itu pembahasan skripsi ini terdiri dari bab-bab dan sub bab. Bab I adalah Bab Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori yang berisikan tentang ulasan teori-teori dan hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan kerangka pemikiran. Bab ini tidak hanya berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep dan paradigma secara berjajar yang diambil dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil olahan dari berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian, dimana pada bab ini memuat informasi mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data yang digunakan

Bab IV menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan dari sajian data dilapangan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang didalamnya membahas tentang keadaan daerah lokasi penelitian, serta berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan temuan-temuan penelitian, baik yang sifatnya umum maupun khusus.

Bab V berisikan Kesimpulan dan Saran, pada bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dari upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang dan saran yang diberikan atau disumbangkan untuk masyarakat.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kampung Landuh**

Kampung Landuh merupakan salah satu kampung dalam wilayah Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Secara geografis Kampung Landuh memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Benua Raja/Bukit Tempurung Kecamatan Bendahara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Benua Raja Kecamatan Rantau
- Sebelah Timur berbatasan Kota Lintang/Sungai Tamiang Kecamatan Rantau/Kecamatan Kota Kuala Simpang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Lintang Kecamatan Kota Kuala Simpang

Adapun jumlah penduduk Kampung Landuh seluruhnya berjumlah 2706 dan berjumlah 1061 KK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.

Jumlah Penduduk Kampung Landuh

No	JIWA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1348	1358	2706

Sumber: Profil Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan tabel di atas 49 it bahwa jumlah penduduk di Kampung Landuh sangat banyak, mengingat Kampung Landuh juga berada dipinggiran Kota Kuala Simpang. Oleh karena itu, masyarakat tidak sulit untuk mengakses jalan ke pasar. Mata pencaharian masyarakat di Kampung Landuh sangat beragam, ada PNS, Pedagang, Jasa dan lain-lainya.

## 2. Kampung Alur Manis

Kampung Alur Manis juga merupakan salah satu kampung dalam wilayah Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Saat ini, Kampung Alur Manis dipimpin oleh Datok Penghulu yang bernama Awisman dan dibantu oleh perangkat Kampung lainnya, baik Imam Kampung, Imam Dusun, Kepala Dusun maupun perangkat Kampung yang

bertugas di Kantor Datok Penghulu. Secara administratif, batas wilayah Kampung Alur Manis adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tamiang Kecamatan Bendahara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Alur Cucur Kecamatan Rantau
- Sebelah Timur berbatasan Kebun Rantau Kecamatan Rantau
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Tamiang Kecamatan Karang Baru

Berdasarkan geologi, luas wilayah Kampung Alur Manis adalah 160 Ha yang terdiri dari: wilayah pemukiman, wilayah perkebunan, wilayah pekarangan rumah, kuburan, perkantoran dan prasarana umum lainnya. Sedangkan jumlah penduduk Kampung Alur Manis berjumlah 2195 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk Kampung Alur Manis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk Kampung Alur Manis

No	DUSUN	KK	JIWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Harkat	153	276	270	546
2	Tambak Kuta	276	475	456	931

3	Rahmat	179	379	339	718
Total		608	1130	1065	2195

Sumber: Profil Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Menurut Umur

INDIKATOR		SUB INDIKATOR
<b>A</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	<b>608 KK</b>
<b>B</b>	<b>Jumlah Penduduk Laki-laki</b>	<b>1130 orang</b>
	1      0 - 12 bulan	112 orang
	2      > 1 - < 5 tahun	140 orang
	3      ≥ 5 - < 7 tahun	176 orang
	4      ≥ 7 - ≤ 15 tahun	182 orang
	5      > 15 - 56 tahun	428 orang
	6      > 56 tahun	92 orang
<b>C</b>	<b>Jumlah Penduduk Perempuan</b>	<b>1065 orang</b>

	1	0 - 12 bulan	72 orang
	2	> 1 - < 5 tahun	121 orang
	3	≥ 5 - < 7 tahun	173 orang
	4	≥ 7 - ≤ 15 tahun	216 orang
	5	> 15 - 56 tahun	375 orang
	6	> 56 tahun	108 orang
		<b>Jumlah B + C</b>	<b>2195 orang</b>

Sumber: Profil Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 4.4.

Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Jumlah Penduduk Buta Huruf	23 Orang
2	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/MI	272 Orang
3	Jumlah Penduduk Tamat SD/MI	325 Orang
4	Jumlah Penduduk Tamat SLTP/MTs	584 Orang

5	Jumlah Penduduk Tamat SMU/MA	662 Orang
6	Jumlah Penduduk Tamat D-1	13 Orang
7	Jumlah Penduduk Tamat D-2	17 Orang
8	Jumlah Penduduk Tamat D-3	25 Orang
9	Jumlah Penduduk Tamat S-1	6 Orang
10	Jumlah Penduduk Tamat S-2	-
11	Jumlah Penduduk Tamat S-3	-

Sumber: Profil Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Kampung Alur Manis juga sangat banyak. Kampung Alur Manis berbatasan dengan Kampung Landuh sehingga kultur budaya dan masyarakatnya tidak jauh berbeda antara kedua kampung tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil dua wilayah sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam membina karakter anak.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang**

Tugas orang tua di dalam keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung yang utama adalah membina karakter anak. Pembinaan karakter anak sejak kecil tidak akan sepenuhnya didapat di sekolah karena tugas guru di sekolah hanya beberapa jam mengajar anak, sedangkan selebihnya waktu anak lebih banyak di rumah, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar sampai dirinya dewasa. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.

Selain harus memahami upaya-upaya pembentukan karakter anak, orang tua juga harus benar-benar memahami hal-hal yang dapat menghambat pembentukan karakter anak dan hal-hal yang dapat membantu meningkatkan sikap dan perilaku anak sehingga akhirnya akan membentuk karakter yang baik bagi anak. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua seperti menerapkan disiplin dengan tepat, keteladanan, menasehati, mendoakan, memberikan motivasi dan sebagainya. Artinya, banyak hal yang bisa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak agar karakter anak selalu baik dari kecil hingga dewasa.

Berkaitan dengan pembentukan karakter anak, tentunya para orang tua sudah berupaya yang terbaik untuk anaknya. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang terdapat upaya orang dalam membentuk karakter anak. Karena mempertimbangkan perubahan zaman

yang begitu cepat seperti cara bergaul, peralatan bermain, sistem pendidikan sehingga dikhawatirkan akan memberikan pengaruh negatif kepada anak. Maka orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis sangat berupaya yang terbaik untuk membentuk karakter anaknya.

Meskipun tidak semua orang tua yang berdomisili di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis yang sangat berupaya membentuk karakter anak secara kontinue dan dengan cara-cara yang tersistem. Namun harapan semua orang tua anak-anaknya berkarakter baik walaupun tidak bisa secara maksimal membina anaknya. Berdasarkan pengamatan yang ada, upaya-upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh sama dengan upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Alur Manis. Hal ini disebabkan Kampung tersebut berdekatan, kultur budaya masyarakatnya juga sama, hanya saja yang membedakannya kehidupan sosial masyarakat di Kampung Alur Manis masih memiliki solidaritas dan ketergantungan sosial yang tinggi.<sup>76</sup> Adapun upaya orang tua dalam membina karakter anak pada kedua kampung tersebut, antara lain:

a. Menunjukkan Perilaku Baik Kepada Anak Melalui Keteladanan

Menunjukkan perilaku baik kepada anak melalui keteladanan (contoh perilaku yang baik) adalah suatu upaya terpuji dan diperintahkan dalam agama Islam. Orang tua adalah sosok terbaik dalam pandangan seorang

---

<sup>76</sup>Hasil observasi pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tanggal 02 Juni 2020.



anak yang tindak tanduknya dan sopan santunnya disadari atau tidak disadari akan menjadi perhatian anak-anak bahkan ditiru oleh anak-anak.

Tentang keteladanan ini, Allah swt telah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia sepanjang zaman, dan umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Rasulullah Muhammad Saw adalah sosok yang memiliki karakter mulia yang patut diteladani oleh semua orang, khususnya para orang tua agar bisa menunjukkan sifat-sifat baik kepada anaknya.

Keteladanan yang baik dari orang tua akan memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak, sebab anak banyak meniru kedua orang tuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang tuanya atau orang tuanya berlaku jujur, mereka akan tumbuh dengan kejujuran. Kedua orang tua dituntut mengimplementasikan perintah-perintah Allah swt dan sunnah Rasul sebagai perilaku dan amalan serta terus menambah amalan-amalan sunnah tersebut semampunya, karena anak-anak akan terus mengawasi dan meniru mereka setiap waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik:

Iya, bagi saya, orang tua adalah sosok yang sangat istimewa bagi anak-anaknya. Setiap perilaku orang tua akan selalu dicontoh oleh anak. Tidak hanya perilaku baik orang tua, perilaku tidak baik orang tua yang dilakukan oleh orang tua secara tidak sadar juga bisa ditiru oleh anak. Contohnya, orang tua berbohong tidak ada di rumah saat ada tetangga yang datang, padahal anak tau bahwa orang tuanya ada di rumah. Maka ketika anak sudah mulai dewasa dia juga akan

pandai berbohong. Seharusnya orang tua tidak berperilaku seperti itu”.<sup>77</sup>

Menurut Ibu Wiwik, orang tua adalah sosok yang istimewa karena anak yang belum dewasa selalu beranggapan setiap perilaku orang tua baik dan bisa dicontoh. Maka dalam hal ini orang tua seharusnya berhati-hati dalam berkata dan berperilaku di depan anak karena bisa saja perkataan dan perilaku orang tua yang tidak baik dan dilihat oleh orang tua akan direkam oleh anak dan dilakukan dengan cara yang sama di saat anak dewasa.

Namun dimasa sekarang ini, kebanyakan anak-anak lebih suka meneladani tokoh-tokoh film dalam imajinasinya saat mereka menonton televisi yang terkadang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dilihatnya didunia maya dirasakan itulah yang terbaik bagi anak, anak lupa bahwa hal itu hanya imajinasi saja (bentuk khayalan), sedangkan orang tua adalah teladan yang nyata bagi anak.

Senada dengan penjelasan wawancara di atas, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Syamsiah, menurutnya:

Sering, saya bahkan selalu menunjukkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak karena saya tau bahwa anak akan meniru apa yang kami lakukan. Kami menunjukkan di depan anak dan mengajak anak shalat bersama, kami juga menunjukkan anak bersedekah dan juga berbuat baik kepada sesama saudara dan orang lain”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang masyarakat yang berdomisili di Kampung Landuh dan Kampung alur Manis disimpulkan

---

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Syamsiah bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

bahwa perilaku orang tua dalam kesehariannya, disadari atau tidak disadari oleh orang tua akan ditiru oleh anak, karena anak merupakan peniru ulung. Sehingga dalam berperilaku anak akan meniru orang tuanya. Jadi orang tua harus berusaha menjadi pribadi yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Tidak hanya orang tuanya, anak juga akan selalu memperhatikan dan meneladani perilaku orang dewasa di sekitarnya, seperti paman dan bibi atau gurunya di sekolah. Oleh karena itu, pada perilaku dan tindakan guru-gurunya, hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diharapkan mereka melakukannya adalah hal yang tidak mustahil dan memang dalam batas kewajaran untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Melatih Aktivitas Keagamaan Pada Anak

Melatih aktivitas keagamaan Islam pada anak secara benar merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami sebagai bentuk esensial (secara mendalam) dari Islam itu sendiri yang tidak dapat dirubah dan dipertainkan ajarannya. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku manusia melalui mengikuti perintah dan menjauhkan diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah swt .

Atas dasar ini, maka dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada anak juga bisa dimulai dari orang tua untuk melatih anak dalam aktivitas keagamaan melalui pengamalan ajaran Islam. Pengamalan merupakan suatu

upaya yang dianggap penting untuk diterapkan pada anak dengan membiasakan latihan terhadap kegiatan ibadah sehari-hari pada anak. Contohnya: shalat berjamaah, membaca Al-qur'an dan sebagainya.

Orang tua wajib melatih anak-anak mereka pergi ke mesjid, melaksanakan shalat di rumah maupun di mana saja berada. Orang tua juga berkewajiban melatih mereka melaksanakan puasa dan bersedekah serta berbuat baik kepada tetangga dan orang-orang fakir, juga menolong orang-orang lemah. Di samping itu juga harus dilatih menghormati orang yang lebih tua dan telah berumur, dilatih/dibiasakan melakukan berbagai kegiatan dengan niat karena keridhaan Allah Swt semata, mencintai karena Allah Swt. Mengorbankan harta serta diri mereka di jalan Allah swt, melaksanakan kewajiban agama, menegakkan moral Islam, khususnya mengenakan jilbab bagi anak perempuannya.

Berkaitan dengan pembinaan karakter melalui latihan aktivitas keagamaan kepada anak, dalam hal ini peneliti mewawancarai dua orang masyarakat.

Pertama, Ibu Siti beralamat di Kampung Landuh. menurutnya: Kalau sering bahkan sangat sering saya mengajarkan pengetahuan agama kepada anak sejak kecil. Saya biasanya mengajari anak praktik shalat, berpuasa, membaca dan membaca Al-qur'an. Latihan shalat saya ajarkan dengan mengajak anak untuk shalat bersama bersama ayahnya di rumah. Membaca Al-qur'an kalau saya tidak pandai mengaji berirama jadi saya datangkan guru privat untuk mengajari anak saya. Sedangkan untuk latihan puasa kami sekeluarga sudah

membiasakan anak yang masih kecil berpuasa semampunya dalam sehari.<sup>79</sup>

Kedua, Ibu Asnah beralamat di Kampung Alur Manis. menurutnya, kepercayaan kepada agama pada umumnya tumbuh melalui latihan dan pengamalan *amar ma'ruf nahi munkar* yang didapat dari orang sekelilingnya. Dengan kata lain, pembinaan latihan beragama pada anak sangat penting, terutama dalam pembentukan karakter anak, karena latihan-latihan akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh berkembang. Semakin banyak latihan-latihan itu semakin mudah pula mencapai tujuan dalam pembinaan mental keagamaan anak. Tetapi perlu diketahui bahwa dengan dilakukan latihan kepada anak mudah-mudahan karakter anak terbentuk dengan baik hingga dewasa.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa terdapat upaya orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis melatih aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Dalam wawancara di atas salah satu masyarakat membentuk karakter anak melalui aktivitas keagamaan melalui ibadah sehari-hari, sedangkan masyarakat lainnya melalui pengamalan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kewajiban orang tua adalah menjaga anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam api neraka. Oleh karena itu, caranya adalah mendidik anak untuk tekun beribadah, shalat, puasa, berbuat baik dan sebagainya. Hal ini juga dilakukan orang tua semata-mata agar terbentuk karakter baik anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis. Selain itu, agar

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Murnita Sari bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 12 Juni 2020.

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Asnah bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 17 Juni 2020.

anak bisa membaca Al-qur'an maka orang tua boleh menitipkan anaknya ditempat pengajian.

Dalam melatih aktivitas keagamaan kepada anak, orang tua tidak harus selalu menuruti kehendak anaknya yang cenderung melahirkan anak manja, anak tidak percaya diri dan cenderung tertutup atau membangkang. Orang tua yang menganggap anaknya tidak mampu dalam segala hal akan memberikan citra buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, pengaruh cara orang tua dalam melatih aktivitas keagamaan anak juga sangat berpengaruh kepada anak.

#### c. Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian Tulus Kepada Anak

Sebelumnya sudah disebutkan bahwa setiap orang pasti membutuhkan kasih sayang yang tulus, terlebih anak. Orang tua yang mendidik anaknya secara kaku biasanya jarang tersenyum ataupun bercanda sehingga akan membuat jarak antara anak dan orang tua. Kasih sayang menunjukkan ekspresi cinta antara orang tua dan anak. Bentuk kasih sayang antara orang tua dan anak bisa ditunjukkan dengan pelukan, ciuman dan usapan rambut.

Pemberian kasih sayang sangatlah penting bagi perkembangan anak. Rasa kasih sayang yang dicurahkan oleh orang tua kepada anak merupakan dasar pembentukan karakter si anak kelak ketika sudah dewasa. Ungkapan kasih sayang secara verbal bukanlah hal yang boleh diremehkan.

Namun bukan hal yang mustahil bila orang tua tidak terbiasa mengungkapkan rasa kasih sayangnya.

Bentuk kasih sayang dan perhatian yang saya tunjukkan kepada anak saya adalah memberikannya pengetahuan, nasehat-nasehat agama dan motivasi hidup di masa depan. Saya beranggapan bahwa nasehat, pengetahuan dan motivasi memang sangat berarti, saya juga meyakini bahwa firasat seorang ibu kepada anaknya sangatlah kuat. Anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian seorang ibu dalam hal apapun. Dengan kasih sayang dan perhatian seorang Ibu, anak senang dan menuruti kata orang tua.<sup>81</sup>

Jawaban di atas memberikan petunjuk kepada orang tua agar memprioritaskan kebutuhan anak dalam bentuk perhatian dan kasih sayang, karena itu adalah modal utama untuk membina karakter anak yaitu dukungan orang tua dan orang-orang di sekeliling anak. Dan sebaliknya, jika orang tua mengabaikan hal tersebut, maka hal ini akan menjadikan kebencian dalam hati si anak, sehingga mereka tidak menuruti nasehat dan contoh perilaku baik orang tua.

Dari sini terlihat jelas bahwa tanggung jawab menjadi orang tua tidaklah ringan. Terkadang hal tersebut sudah sangat menyita waktu serta pikiran kita. Namun sebagai orang tua, kita tidak boleh mengabaikan kepentingan anak-anak kita, karena merekalah investasi sebenarnya bagi kita di masa depan. Menunjukkan kepada mereka bahwa kita terlibat dan tahu tentang dunianya, adalah langkah efektif untuk memulai komunikasi. Tentu saja, dalam melakukan hal tersebut, orang tua harus memahami dunia bermain anak, pengetahuan dan pengamalan hidup anaknya.

---

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Lina bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

Untuk menunjukkan bentuk kasih sayang kepada anak, saya selalu mengajak anak untuk mengerjakan shalat, membaca Al-qur'an dan bersedekah bersama-sama. Saya selalu mempraktekkan kegiatan ibadah nya di depan mereka, mereka pun terus belajar atas apa yang saya contohkan. Tetapi tidak semua orang tua melakukan hal demikian dengan alasan sibuk dengan kerjanya, jika di malam hari suka ngobrol-ngobrol diwarung kopi dan alasan lainnya.<sup>82</sup>

Perhatian dan kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak akan membentuk dan memperkuat ikatan batin di antara mereka dengan menciptakan suatu kesadaran bahwa orang tua dan anak adalah satu yaitu saling membutuhkan. Orang tua peduli terhadap perkembangan anak dan memberikan sayang dan perhatian yang cukup terhadap perkembangan anak. Selain itu akan timbul suatu perasaan marah apabila anak melakukan kesalahan dan anak pun akan timbul suatu rasa bersalah apabila melakukan suatu kesalahan.

#### d. Membiasakan Perilaku Baik Kepada Anak

Dalam membina karakter anak, setiap orang tua diharapkan mampu membina anaknya ke arah yang baik agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bisa merugikan dirinya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak dengan membiasakan anak untuk bertingkah laku baik sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Dengan upaya pembiasaan ini pula diharapkan dapat mencegah dampak negatif bagi anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di masa sekarang maupun yang akan datang.

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Murnita Sari bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 12 Juni 2020.



Menurut Ibu Siti:

Sering, untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan aktivitas agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.<sup>83</sup>

Senada dengan jawaban di atas, menurut ibu Asnah: “peranan orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak, yaitu mendidik dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak sejak anak masih kecil”.<sup>84</sup> Menurut ibu Ismiyati peran orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter anak sejak dini. Anak akan memiliki karakter yang baik apabila orang tua mengajarkan hal-hal yang baik, mendidiknya dengan cara baik, perhatian dan juga memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak dan juga memberikan contoh teladan yang baik pula kepada anak.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara orang tua orang tua membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis

---

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Murnita Sari bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 12 Juni 2020.

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Asnah bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 17 Juni 2020.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ismiyati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 17 Juni 2020.

dilakukan dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan dan mendidik anak dengan mengajarkan anak tentang agama.

Singkatnya, upaya orang tua dalam membentuk karakter di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis yaitu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang sopan, berkata jujur dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah.

Membiasakan anak dengan perilaku baik merupakan upaya yang efektif dalam membina karakter anak. Tidak diragukan lagi jika mendidik anak dengan cara membiasakan hal-hal baik akan menjamin untuk mendapatkan hasil positif, karena mendidik anak setelah dewasa sangat sulit untuk mencapai karakter yang diharapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua seharusnya bisa membiasakan anak bisa dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak hidup teratur, misalnya dengan membiasakan anak makan secara teratur dan tidak berlebihan, membiasakan anak memulai makan dan minum dengan membaca bismillah dan doa.

Dalam urusan ibadah yang sifatnya sakral, orang tua juga wajib membiasakan anaknya untuk shalat berjamaah, berpuasa sunat, berpakaian yang indah terutama di luar rumah dan memasuki mesjid (menggunakan hijab dan tidak menampakkan aurat), membiasakan anak berperilaku sederhana, tidak sombong dan tidak riya.

Ketika orang tua memaksimalkan kebiasaan-kebiasaan seperti di atas, setidaknya anak akan menjadi seorang manusia yang berkarakter baik, tidak hanya memiliki pengetahuan semata, akan tetapi juga mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Akan tetapi sebaliknya, jika orang tua terbiasa menunjukkan karakter yang tidak baik kepada anak dan anak melihat karakter itu setiap hari maka yang terjadi pada anak, anak akan mencontoh kebiasaan tidak baik itu, misalnya orang tua berkata kasar, berbohong, dan sebagainya. Kebiasaan ini dilakukan oleh orang tua secara terus-menerus akhirnya anak akan mencontoh karakter tidak baik yang seharusnya tidak diinginkan seperti itu.

## **2. Perbedaan Pembinaan Karakter Anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang**

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara terhadap karakter anak serta upaya pembinaan orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis, maka dapat diinterpretasikan beberapa perbedaan pembinaan karakter anak yang dilakukan orang tua di dua Kampung tersebut meskipun pada prinsipnya upaya yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk pembinaan karakter anak secara baik yang dimulai sejak dini hingga dewasa.

Terdapat perbedaan pada upaya orang tua dalam membina karakter anak, baik di Kampung Landuh maupun Kampung Alur Manis dikarenakan tiga faktor yaitu: faktor pengajaran orang tua, faktor pekerjaan (profesi)

orang tua dan pola asuh orang tua. Ketiga faktor ini ada pada orang tua di dua kampung tersebut, selanjutnya akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pengajaran Orang Tua

Pengajaran orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh maupun Kampung Alur Manis tentunya berbeda. Latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan karakter anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang yang berpendidikan tinggi juga mengetahui banyak cara dalam melakukan pembinaan karakter anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga pada umumnya dapat mengajarkan anak sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Landuh, pendidikan orang tua di Kampung Landuh terdiri dari kategori lulusan SMA sederajat, Sarjana, Magister dan bahkan Doktor. Bagi sebagian besar orang tua di Kampung Landuh memiliki ijazah sarjana sangat penting karena tuntutan profesi pekerjaan, baik sebagai guru, dosen, dokter, dan instansi pemerintah.

Di sisi lain, Kampung Landuh yang lokasinya berdekatan dengan pinggiran Kota Kuala Simping menuntut masyarakat agar memiliki pendidikan tinggi agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi,

persaingan bisnis dan sebagainya. Inilah sebabnya, banyak orang tua yang mengharuskan dirinya untuk memiliki pendidikan tinggi, barulah setelah itu mereka menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi.<sup>86</sup>

Dengan pendidikan yang tinggi, maka orang tua juga memiliki wawasan dan pengetahuan terstruktur dalam membina karakter anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wiwik:

Menurut saya dengan pendidikan orang tua yang tinggi maka semakin baik orang tua membina karakter anak. Dalam membina karakter anak ada cara-caranya, tidak semudah yang terlihat. Karena orang tua yang sekolahnya tinggi saja sulit membina karakter anak, apalagi yang tidak berpendidikan tinggi. Kecuali memang jika silsilah keluarganya berkarakter baik secara turun temurun.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Kampung Landuh menunjukkan bahwa pendidikan keluarga terutama pendidikan orang tua yang tinggi sangat baik dalam membina karakter anak. Karena semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin baik wawasannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab menjadi orang tua.

Penjelasan di atas berbeda dengan pendapat beberapa orang tua di Kampung Alur Manis yang beranggapan bahwa walaupun pendidikan orang tua tinggi, tidak bisa menjadi pedoman utama bahwa akan lebih baik

---

<sup>86</sup>Hasil observasi pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tanggal 02 Juni 2020.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

membina karakter anak daripada orang tua yang berpendidikan rendah. Begini alasan salah satu orang tua di Kampung Alur Manis.

Menjadi orang tua tidak ada sekolahnya, tidak ada jurusan Pendidikan Anak Kandung (ucap beliau sambil tertawa), yang ada jurusan PAI, PGSD dan sebagainya. Jadi, bagi orang tua yang pendidikan tinggi sampai bergelar magister bisa saja kesulitan membina karakter anak, akan tetapi orang tua yang hanya lulusan SMA bisa lebih baik membina karakter anak. Menurut saya, semua itu tidak tergantung dengan pendidikan tinggi atau pendidikan rendahnya orang tua. Yang terpenting orang tua sangat paham dengan kebutuhan anak, sejak kecil hingga dewasa.<sup>88</sup>

Wawancara di atas diperkuat dari hasil observasi terhadap Ibu Lina yang berdomisili di Kampung Alur Manis. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga, tamatan SMA, memiliki 3 orang anak. Suaminya juga hanya tamatan SMA. Di Kampung Alur Manis, keluarga ini sering mendapat pujian dari masyarakat karena mampu mengasuh anak-anaknya dengan sangat baik, hal ini terlihat dari karakter ketiga-tiga anaknya yang berkarakter baik, seperti sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, penampilan sederhana, rajin ibadah dan berbakti kepada kedua orang tua.<sup>89</sup>

Dari penjelasan di atas, bentuk pengajaran orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua memang memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan karakter anak. Yang dituntut orang tua terhadap anaknya adalah pembinaan secara baik agar hasilnya karakter anak menjadi

---

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Vera bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>89</sup>Observasi Ibu Lina bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

baik, memang benar semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik pula wawasan dan pemahaman dalam mendidik anak. Akan tetapi, tidak selamanya demikian, banyak juga orang tua yang pendidikannya rendah, mampu membina karakter anaknya secara baik. Sebenarnya yang lebih sempurna adalah bagi orang tua yang berpendidikan tinggi pembinaan karakter anaknya pun semakin baik.

## 2. Faktor Pekerjaan (Profesi) Orang Tua

Dalam membina karakter anak-anaknya, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda meskipun tujuan yang akan dicapai adalah sama. Namun, di sini banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka setiap hari yang kebanyakan ada di luar rumah sehingga tidak bisa sepenuhnya ada di rumah dan mengetahui keadaan anak-anak mereka, baik yang dialami oleh orang tua di Kampung Landuh maupun di Kampung Alur Manis.

Di Kampung Landuh, banyak pekerjaan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, PNS (guru dan instansi pemerintah). Sedangkan di Kampung Alur Manis banyak yang pekerjaan orang tua sebagai petani dan karyawan pabrik kelapa sawit. Melihat dominasi pekerjaan orang tua antara dua Kampung ini yang berbeda, tentunya cara membina karakter anak juga berbeda. Hal ini dikarenakan kesempatan dan kesibukkan orang tua

bersama anak yang berbeda pula.<sup>90</sup>

Anak yang kedua orang tuanya bekerja sebagai pedagang di pasar pastinya sejak pagi sudah meninggalkan anaknya di rumah, sedangkan anak di asuh oleh saudara atau tetangga. Hal ini diakui oleh Ibu Ati:

Memang betul, orang tua di Kampung ini yang kerjanya pedagang di pasar Kuala Simpang sejak pagi sudah kepasar. Jadi urusan anak dititipkan kepada tetangga atau saudara yang mengasuhnya. Nanti waktu sore atau malam baru anak berjumpa sama orang tuanya, yang begini sudah biasa. Kalau masalah mendidik anak mereka ya gurunya di sekolah bagi anaknya yang sudah sekolah, kalau yang masih kecil ya di asuh dengan orang tuanya.<sup>91</sup>

Demikian juga dengan pak Jalil selaku guru yang kesibukannya sehari-hari di sekolah sehingga urusan pembinaan karakter anak banyak dilakukan oleh istrinya yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga “saya lebih sering sibuk di sekolah, jadi urusan anak-anak ya ibulah”.<sup>92</sup> Begitulah pengaruh pekerjaan orang tua di Kampung Landuh terhadap pembinaan karakter anaknya. Walaupun pekerjaan membuat kesempatan orang tua bertemu anaknya tidak begitu banyak, namun cara yang dilakukan orang tua adalah mencarikan orang tua asuh yang baik kepada anaknya.

Orang tua di Kampung Alur Manis yang rata-rata bekerja sebagai petani atau karyawan di pabrik tentunya mempunyai waktu setengah hari

---

<sup>90</sup>Hasil observasi pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tanggal 02 Juni 2020.

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 09 Juni 2020.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Jalil bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 09 Juni 2020.



siang sampai sore bersama anak-anaknya. Bagi orang tua yang berprofesi sebagai petani sejak pukul 06.00 sudah turun ke sawah atau keladang melakukan pekerjaannya. Sampai tiba waktu zuhur mereka sudah pulang untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga atau anak-anaknya. Walaupun penghasilan orang tua tidak sebanyak dibandingkan dengan yang berprofesi sebagai pedagang atau PNS, namun orang tua punya banyak waktu dengan anak-anaknya.<sup>93</sup>

Bekerja sebagai petani memang memiliki banyak waktu kepada anak-anak, tapi waktu sore sampai malam, karena sejak jam 06.00 pagi kami sudah turun ke sawah atau keladang melakukan tugas seperti biasa. Kecuali musim panen padi, bisa sampai sore di sawah menjaga burung-burung yang makan padi. Walaupun begitu, ada kebahagiaan bagi kami saat kami bisa bersama anak tanpa disibukkan dengan urusan kantor. Karena saya bisa langsung membimbing anak dan menjaganya.<sup>94</sup>

Berdasarkan perbedaan profesi orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis yang terpenting bagi anak adalah kasih sayang dan kebersamaan anak bersama orang tuanya. Karena anak yang ditinggal orang tuanya dengan seorang pengasuh belum tentu mendapatkan pembinaan karakter secara baik. Anak yang sering ditinggal seharian oleh orang tuanya lebih cenderung manja dan kurang mandiri karena ketika orang tua meninggalkan anaknya seharian akan menuruti permintaan anak-

---

<sup>93</sup>Observasi pembinaan karakter anak terhadap orang tua di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Vera bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

anaknyanya. Orang tua akan memberikan apapun asalkan anaknyanya senang, padahal yang diinginkan anak adalah perhatian, kasih sayang dan kebersamaan.

### 3. Faktor Pola Asuh Orang Tua

Bentuk pembinaan karakter orang tua di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Terdapat dua pola asuh yang berbeda pada orang tua dalam membina karakter anak yaitu *pertama*, pola pengasuhan secara tegas dan berharap terlalu banyak dengan anaknyanya sehingga terkesan memaksa. *Kedua* pola pengasuhan dengan banyak melibatkan diri bersama anak.

Berdasarkan hasil observasi, orang tua yang berkriteria pengasuhan tegas lebih cenderung menganggap dirinya lebih berkuasa dalam menentukan masa depan anak. Dalam bertindak biasanya hanya menuruti kehendak hatinya saja dan bersifat emosional apabila anak berbuat salah. Namun sikap ini sangat dilarang oleh Allah Swt karena bisa berakibat tidak baik bagi masa depan anak. Jangankan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman bermain dan sebagainya, orang tua yang seperti ini juga sulit untuk memberikan kebebasan kepada anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik

Memberikan kebebasan kepada anak, saya kira tidak mungkin ya, diusia yang masih sangat muda sangat cepat pengaruh lingkungan terhadap dirinya, terutama pengaruh teman. Jika teman-temannya baik, Alhamdulillah pengaruh terhadap anak akan baik, tapi bagaimana

kalau temannya jahat, apa tidak mungkin dia juga terpengaruh jahat. Maka menurut saya anak tidak bisa diberi kebebasan.<sup>95</sup>

Ibu Wiwik sama sekali tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk hal apapun, terutama berteman. Memang benar, berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat, ibu Wiwik yang berprofesi PNS dan suaminya juga PNS, sehingga kedua orang tuanya memiliki kesibukkan masing-masing. Sehingga tidak punya banyak waktu untuk mengurus anak, sedangkan anak dirawat oleh *baby sitter*. Meskipun dirawat oleh *baby sitter*, orang tua menekankan kepada *baby sitter* agar merawat anak secara didiplin. Anak-anak diizinkan untuk bermain sebentar pada waktu sore dan waktu hari libur, Sabtu dan Minggu bersama orang tuanya. Demikianlah ketatnya peraturan bu Wiwik kepada anaknya tanpa memberikan kebebasan kepada anak-anak.<sup>96</sup>

Sebenarnya, upaya orang tua dalam membina karakter anak dengan sikap tegas bertujuan agar anak memiliki karakter baik sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Alur Manis. Memang sikap ini terkesan keras, namun pada prinsipnya selama orang tua tidak memaksa sekehendak atau membuat peraturan yang kejam kepada anak maka bagi orang tua hal itu lazim dilakukan untuk kebaikan anak.

Berdasarkan pengamatan di Kampung Alur Manis, rata-rata pola pengasuhan yang dilakukan dengan cara memperbanyak melibatkan diri bersama anak. Walaupun demikian, tidak semua orang tua yang bisa

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>96</sup>Observasi Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

meluangkan waktu bersama anak karena orang tua menganggap bahwa anak belum bisa mandiri, belum paham dengan kehidupan dunia dan sebagainya. Patut diakui, tanggung jawab menjadi orang tua tidak ringan. Sebagai orang tua, jangan pernah mengabaikan kepentingan anak-anaknya, karena merekalah investasi untuk masa depan keluarga dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua akan lebih efektif untuk membentuk karakter anak.

Menurut saya, anak adalah sosok manusia yang usianya masih sangat muda, belum banyak mengerti tentang arti kehidupan, mereka akan mengerti dan berbuat sesuatu dengan melihat dari seseorang yang menyayanginya dan memberikan pendidikan padanya. Anak bisa melakukan hal-hal yang baik dan juga melakukan hal-hal buruk tergantung bagaimana ia mencontoh sifat orang tua. Setelah saya yakin anak-anak sudah mendapat asuhan dan contoh perilaku yang baik dari rumah, barulah saya berikan kebebasan kepada anak untuk bermain bersama teman-temannya, belajar di luar rumah bersama teman yang penting saya selalu memantau anak setiap hari, tanpa melarang apapun kecuali perilaku anak yang salah.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat respon anak terhadap orang tua yang dengan pengasuhan di atas cukup baik, anak tidak menganggap orang tua sebagai sosok pemarah dan suka memaksa. Tetapi perlu dipertimbangkan bahwa apabila orang tua tidak mampu selalu memantau aktivitas anak yang diberi kebebasan, bisa saja anak akan terlena dan berbuat sekehendak hatinya tanpa memikirkan mudharatnya. Seyogyanya orang tua harus berperan aktif sebagai teladan yang bisa membina anaknya, ikut hadir di dunia anak, sehingga anak dapat melakukan dan menemukan karakter positif dari orang tuanya.

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Vera bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

### **3. Kendala Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di Kampung Landuh Dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang**

Memahami karakter anak memang terkadang begitu sulit bahkan seringkali orang tua tidak mampu melakukannya. Kebanyakan orang tua bahkan dibuat bingung oleh anak sehingga mereka merasa tidak membagi banyak hal seperti bercerita tentang sekolahnya, teman bermainnya, dan cerita tentang pengalaman hidupnya. Ketika anak mulai tidak nyaman berbicara dengan orang tua, mungkin itu berarti orang tua belum mampu mendapatkan kepercayaan dan memahami karakter anak sepenuhnya.

Seharusnya ada 3 kebutuhan utama yang dalam membina karakter anak, yaitu a) Kebutuhan akan rasa aman, b) Kebutuhan untuk diperhatikan, c) Kebutuhan untuk diakui. Tiga kebutuhan dasar emosi tersebut harus terpenuhi agar anak menjadi pribadi yang handal dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi hidup. Akan tetapi dalam membina karakter anak, orang tua akan menemukan berbagai macam kendala. Kendala yang di maksud antara lain:

#### **a. Kurangnya Waktu Orang Tua**

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membina karakter anak yang paling menonjol adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk kerja di kantor. Demikian pula halnya, orang tua yang berprofesi sebagai buruh dan profesi pekerjaan tidak tetap memiliki waktu

yang berbeda dengan orang tua yang bekerja di kantor. Yang jelas, kesibukan orang tua mengakibatkan intensitas perjumpaan dengan anak hanya sedikit sehingga orang tua tidak bisa mengontrol anak secara langsung. Sebagaimana wawancara dengan bapak Supri: *“Kendala saya dalam membentuk karakter anak karena kurangnya waktu bersama anak, karena waktu yang lebih banyak saya habiskan untuk bekerja”*.<sup>98</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kendala dalam membentuk karakter anak adalah waktu kebersamaan orang tua dengan anak yang kurang, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi dan mendidik anak secara terus menerus karena waktu bersama anak yang sedikit. Apalagi pengaruh gadget saat ini membuat anak lupa waktu. Akibat orang tua yang tidak punya banyak waktu untuk anak dan gadget yang selalu dipegang anak maka anak menjadi lupa akan tugas belajar, lupa ibadah, dan hanya sedikit berinteraksi sosial.

Untuk menghadapi kendala seperti ini, orang tua hendaknya bekerjasama bersama guru dalam membina karakter anak. Karena, guru adalah orang tua kedua bagi anak dalam membina karakter anak. Dalam membina karakter anak perlu adanya kerjasama ataupun musyawarah antara guru dan orang tua, agar terjadi sinergi antara pembinaan karakter anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerjasama tersebut diharapkan perilaku anak

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Supri bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 21 Juni 2020.

tidak terkendala sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

#### b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat berarti bagi anak, karena tanpa perhatian orang tua maka anak merasakan kurang percaya diri, kurang dipedulikan dan merasa kehilangan sosok yang dikagumi. Bagaimana tidak, karena setiap perhatian orang tua akan menjadi motivasi bagi anak untuk melakukan hal-hal yang disenangi, seperti belajar, beribadah dan sebagainya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis, anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua acap kali berbuat sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya. Berikut penjelasan Ibu Lina:

Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, dari perilaku yang ditunjukkan akan berbeda dengan anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Perilaku yang berbeda maksudnya, anak itu akan mencari perhatian dari orang lain, tiba-tiba sedih kalau melihat kawannya yang selalu diperhatikan oleh orang tuanya, dan anak lebih cenderung suka bermain sendiri dan jarang mau berbicara.<sup>99</sup>

Kurangnya perhatian orang tua juga sangat berpengaruh pada remaja, hal ini di ungkapkan oleh Ibu Wiwik mengatakan bahwa:

Perhatian orang tua kepada anak-anaknya memang sangat penting karena orang tua adalah guru pertama yang membantu anak dalam melangsungkan kehidupan. Tanpa perhatian orang tua kepada anak

---

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Lina bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

akan membahayakan kehidupan anak di masa depan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya menjadi lebih sulit. Hal ini terjadi pada banyak anak ketika orang tuanya sering melelantarkannya dari pada menghabiskan waktu dan juga merawatnya”<sup>100</sup>

Kurang nya perhatian orang tua merupakan faktor internal yang paling utama dalam keluarga. Karena orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya sangat berdampak buruk. Ketika seorang anak merasa di abaikan maka ia merasa lebih senang mencari perhatian di luar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orang tua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

#### c. Pengaruh Teman Pergaulan

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Oleh karena itu, sikap perilaku yang muncul di antara anak itu sulit untuk dilihat perbedaannya. Faktanya, ketika anak berteman dengan temannya yang malas belajar, sering main game online, merokok dan sebagainya maka kemungkinan besar anak tersebut akan tertular perilaku menyimpang tersebut.

Menurut Ibu Lina:

Salah satu penyebab anak bisa berperilaku tidak baik karena dia berteman dengan teman-teman yang tidak baik, teman yang kurang dididik oleh orang tuanya, dan teman yang suka ugal-ugalan. Inilah penyebab seorang anak bisa terpengaruh oleh temannya,

---

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.



oleh sebab itu anak harus dijauhkan dari teman-teman yang seperti ini.<sup>101</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa agar anak bisa terhindar dari perilaku menyimpang maka harus bisa dijauhkan dari pergaulan teman yang tidak baik bagi kehidupannya atau orang tua sudah memberikan cara-cara dalam bergaul dengan siapapun, tapi hal ini agak berat bagi anak.

Hal di atas menunjukkan bahwa pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga orang tua harus pintar dalam menghadapi anak yang merasa beda dengan temannya sampai anak memahami tindakan orang tuanya. Karena seperti yang dikatakan Ibu Lina, *“Namanya anak kalau sudah bermain lupa akan waktu, jika sudah main hp akan lupa pada aktifitas lainnya dan anak yang merasa beda dengan temannya dan akhirnya meniru apa yang dilakukan temannya”*.<sup>102</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hambatan dari luar atau lingkungan luar dan teknologi sangat besar dalam membentuk karakter anak. Pada saat anak sudah menggunakan teknologi mereka akan asik dengan kegiatannya, yang kemudian sulit diajak untuk melakukan aktifitas yang lain. Begitu pula ketika anak sudah dalam lingkungan bermain, mereka (anak) sampai lupa waktu.

---

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Lina bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Lina bertempat tinggal di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

Berdasarkan hal di atas maka pengaruh lingkungan bermain dan teknologi baik informasi maupun komunikasi. Dampaknya adalah anak menjadi malas dan terkadang anak selalu menunda-nunda untuk melakukan suatu tindakan seperti menunda waktu shalat, belajar, dan terkadang menyepelkan orang tua ketika diberi nasihat, apalagi sekarang ini media sosial berupa facebook dan permainan atau game bisa dibuka melalui fitur yang ada di hp tanpa harus ke warnet.

#### d. Pengaruh Lingkungan Sosial

Seringkali anak bingung menghadapi lingkungan sosial yang berbeda antara lingkungan satu dengan lainnya. Misalnya, di rumah anak diajarkan untuk melawan jika dipukul temannya. Tetapi di sekolah, anak diajarkan untuk melawan kejahatan dengan tidak membalasnya. Ini berakibat membingungkan anak untuk berkarakter baik. Untuk mengantisipasi agar anak terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, maka dalam hal ini Ibu Wiwik memberikan solusi.

Usahakan jika ada tetangga atau orang tua sekalipun yang bertengkar, apalagi anak melihatnya. Oleh karena itu, jangan sampai anak melihatnya, jangan sampai pertengkaran itu dilampiaskan di depan anak. Karena jika mereka menjadi tempat pelampiasan, bisa saja dikemudian hari anak dendam atau trauma atas kejadian yang ia lihat.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Setiawati bertempat tinggal di Kampung Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang pada Tanggal 10 Juni 2020.

Jadi, apapun kegiatan yang berdampak buruk bagi anak jika si anak melihat, maka tugas orang tua untuk mengarahkan pandangannya ketempat yang lain. Artinya, orang tua harus mampu mengecoh pandangan terhadap hal tidak baik yang dilihatnya atau langsung memberikan arahan yang positif pada mereka.

Anak, dalam masa perkembangannya akan mencontoh apapun yang langsung dilihatnya, maka apabila ia melihat perbuatan-perbuatan baik setiap hari mudah-mudahan hal yang baik pula yang dicontohnya. Alangkah sayangnya, jika dalam kesehariannya ia melihat perbuatan-perbuatan tidak baik, perkataan kasar, kekerasan dan sebagainya. Bukan tidak mungkin di masa depannya dia akan mengaplikasikan hal buruk yang demikian. Maka kendala ini juga harus dipertimbangkan baik-baik oleh orang tua agar pembinaan karakter anak terealisasi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini di simpulkan bahwa:

1. Upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan cara yang sama, meskipun demikian praktiknya agar berbeda. Upaya yang dimaksud antara lain: a) Menunjukkan perilaku baik kepada anak melalui keteladanan, b) Melatih aktivitas keagamaan pada anak, c) Memberikan kasih sayang dan perhatian tulus kepada anak, dan d) Membiasakan perilaku baik kepada anak.
2. Adanya perbedaan upaya orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh maupun di Kampung Alur Manis didasarkan oleh tiga faktor yaitu: perbedaan pendidikan orang tua sehingga cara pengajaran dalam membina karakter anak juga berbeda, faktor pekerjaan (profesi) orang tua sehingga berkaitan kualitas waktu bersama anak dan mendampingi anak dalam berbagai hal, faktor pola asuh orang tua yang terdiri dari kepemimpinan orang tua dalam mengasuh anak, pemberian kasih sayang secara adil, pembuatan peraturan dan hukuman sampai berkaitan dengan kepedulian orang tua terhadap anak.
3. Kendala orang tua dalam membina karakter anak di Kampung Landuh dan Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Aceh Tamiang antara

lain: a) kurangnya waktu orang tua, b) kurangnya perhatian orang tua, c) pengaruh teman pergaulan, dan d) pengaruh lingkungan sosial.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti jelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Orang tua, hendaknya orang tua lebih meningkatkan pembinaan dengan keteladanan dan pembiasaan daripada perintah dalam membina karakter anak-anaknya. Orang tua juga mengutamakan didikan dengan cara lembut bukan dengan kekerasan serta memberi kasih sayang yang tulus agar anak juga dapat mencontohnya.
2. Bagi orang tua, hendaknya orang tua meningkatkan keilmuan tentang tata cara mendidik anak dengan banyak membaca buku maupun mengikuti seminar parenting, terutama dalam membina karakter anak shaleh.
3. Bagi masyarakat, hendaknya masyarakat bisa ikut saling membantu dalam membina karakter anak dengan cara berkata dan berperilaku yang baik di depan anak-anak.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama agar upaya orang tua dalam membina karakter anak tidak berhenti sampai dalam penelitian ini.